

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN INVESTASI
TERHADAP PENGANGGURAN DI JAWA**

***THE EFFECT OF EDUCATION AND INVESTMENT
ON UNEMPLOYMENT IN JAVA***

Ameilia Karisma¹, Waspodo Tjipto Subroto², Hariyati³

Universitas negeri Surabaya^{1,2,3}

ameilia.17070925013@mhs.unesa.ac.id¹

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara berpenduduk terpadat di dunia sehingga negara ini memiliki populasi penduduk dengan usia produktif. Namun Pulau Jawa memiliki beberapa provinsi dengan tingkat pengangguran yang bervariasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik dan melalui internet untuk melengkapi data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan investasi yang terdiri dari penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengangguran dan sedangkan investasi yang terdiri dari Penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengangguran melalui uji t. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.3686 yang berarti sebesar 36.9 persen variasi pengangguran di Jawa dapat dijelaskan oleh variasi 3 variabel independennya yakni pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, sedangkan dijelaskan oleh variabel lain tidak disebutkan dalam model penelitian.

Keywords: Education , Investment, Unemployment Rate.

ABSTRACT

Indonesia is one of the most densely populated countries in the world so that this country has a population of productive age. However, Java Island has several provinces with varying unemployment rates. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency and via the internet to complete the data. The analytical method used in this research is multiple linear regression with the help of Eviews software. The results showed that the education and investment variables consisting of foreign investment did not have a significant effect on the unemployment variable and investment which consisted of domestic investment had a significant effect on the unemployment variable through the t test. The coefficient of determination (R^2) is 0.3686, which means that 36.9 percent of the variation in unemployment in Java can be explained by variations in the 3 independent variables, namely economic growth and unemployment, while it is explained by other variables not mentioned in the research model.

Keywords: Education , Investment, Unemployment Rate.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berpenduduk terpadat di dunia sehingga negara ini memiliki populasi penduduk dengan usia produktif, indikasinya

Indonesia adalah negara yang memiliki kekuatan tenaga kerja yang besar, yang akan berkembang menjadi lebih besar, namun pada kenyataannya tingkat pengangguran di negara Indonesia

menempati peringkat kedua di kawasan Asia Tenggara.

Pulau Jawa memiliki beberapa provinsi dengan tingkat pengangguran yang bervariasi. Bagi provinsi dengan tingkat pengangguran tinggi masalah pengangguran merupakan masalah yang harus diatasi dengan tepat agar terjadi penurunan tingkat pengangguran. Bagi provinsi dengan tingkat pengangguran rendah masalah pengangguran juga masih menjadi masalah yang harus cepat untuk diatasi, hal ini dilakukan untuk mencegah naiknya tingkat pengangguran.

Angkatan kerja merupakan output dari pendidikan karena pendidikan menghasilkan input potensial bagi dunia kerja dan agen perubahan masyarakat serta sekaligus calon pemimpin-pemimpin bangsa masa depan sehingga salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan, di mana pendidikan seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Suprayitno & Solichatun, 2017).

Investasi merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan pembangunan nasional yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasikan data realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) triwulan kedua (periode April-Juni) tahun 2017 yang menembus angka sebesar Rp 170,9 triliun, meningkat 12,7% dari periode yang sama tahun 2016 sebesar Rp 151,6 triliun. Realisasi investasi tersebut menyerap 345 ribu tenaga kerja. Pulau Jawa masih menjadi destinasi favorit investor menanamkan modalnya. Sepanjang 2017, Jawa menguasai 56,3% total investasi yang masuk ke Indonesia. Realisasi tersebut terdiri dari penanaman modal dalam negeri sebesar Rp 166 triliun, dan penanaman modal asing sebesar US\$ 16,8 miliar atau Rp 226,8 triliun. (setkab.go.id).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis, digunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen sehingga akan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah pendidikan dan Investasi sedangkan variabel dependen adalah pengangguran di Pulau Jawa.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Yang mana analisis data panel ini merupakan kombinasi antar deret waktu (time series data) dan deret hitung (cross section data), micropanel data, longitudinal data, analisis even history dan analisis cohort. Untuk memperoleh data panel dapat dilihat dari hasil survey beberapa tempat pada waktu yang sama. Dengan menggunakan analisis ini dapat diperoleh hasil besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hubungan timbal balik antara formulasi teori, pengujian dan estimasi empiris.

Uji simultan merupakan salah satu uji yang dipakai agar dapat mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel terikat. Keputusan hipotesis dilihat dari perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana : $F_{hitung} > F_{tabel}$ menolak H_0 berarti secara simultan variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh terhadap Y . $F_{hitung} < F_{tabel}$ menerima H_0 berarti secara keseluruhan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 tidak berpengaruh terhadap Y .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Jawa adalah satu dari 5 pulau besar yang ada di Indonesia. Sebagai pulau terluas di dunia, Pulau Jawa memiliki luas 138.793 km². Pulau ini secara administratif terbagi menjadi enam provinsi, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten, serta dua wilayah khusus, yaitu DKI Jakarta dan DI Yogyakarta.

Menurut data BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ditinjau dari provinsi yang dirilis oleh BPS, 10 provinsi dengan angka pengangguran terbanyak, terdapat 3 provinsi di Pulau Jawa yang termasuk dalam angka pengangguran terbanyak yaitu provinsi Banten, Jawa Barat dan DKI Jakarta

Sektor pendidikan memainkan peranan sangat strategis dalam mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan yang lebih tinggi, jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkat sehingga jumlah pengangguran berkurang.

Investasi dikenal dengan istilah penanaman modal dimana kegiatan investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan memperbesar serta meningkatkan tingkat produksi dalam suatu usaha dan meningkatkan kesempatan kerja. Menurut UU No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.

Hipotesis nul pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah Fixed Effect. Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect.

Dengan melihat hasil dari Uji-t di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji-t untuk variabel pendidikan (X1) terhadap penganggurana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.99 > 0.05$. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan

variabel pendidikan (X1) secara parsial terhadap pengangguran di Pulau Jawa.

2. Berdasarkan hasil Uji-t untuk variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) terhadap pengangguran diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.0008 < 0.05$. Artinya, ada pengaruh signifikan variabel Penanaman Dalam Negeri (X2) secara parsial terhadap pengangguran di Pulau Jawa.

3. Berdasarkan hasil Uji-t untuk variabel Penanaman Modal Asing(X3) terhadap pengangguran diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.0654 > 0.05$. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan variabel Penanaman Modal Asing (X3) secara parsial terhadap pengangguran di Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data, hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran. Artinya berapapun angka pendidikan tidak akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Pulau Jawa. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas yang tinggi. Tidak berpengaruhnya pendidikan terhadap pengangguran di Pulau Jawa dapat disebabkan karena jumlah pengangguran tamatan SMU dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal tidak bisa dijadikan acuan untuk mengatasi pengangguran. Terdapat faktor lain yang sering terlupakan, yaitu pendidikan non formal berupa pelatihan dan keterampilan khusus.

Keterampilan ini pun tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh angkatan kerja. Dalam hal ini, peran dari penyedia lapangan kerja pun dituntut aktif. Misalnya, dengan memberikan pelatihan berupa magang maupun training tertentu, sehingga nantinya kemampuan dari para pelamar kerja ini dapat sesuai dengan kriteria kerja yang dibutuhkan. Dengan begitu, angkatan kerja yang tingkat pendidikannya rendah pun masih dapat bersaing di dunia kerja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramdhan et al., (2018) dimana

pengaruh tingkat pendidikan secara langsung terhadap tingkat pengangguran tidak signifikan berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, kenyataan yang terjadi di lapangan adalah pengaruh dari tingkat pendidikan tersebut bersifat positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Samarinda. Pengaruh yang positif namun tidak signifikan dari tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran ini lebih disebabkan oleh peningkatan jumlah lulusan dengan tingkat pendidikan yang tinggi di Kota Samarinda tidak diimbangi dengan peningkatan ketersediaan lapangan kerja. Hal tersebut menyebabkan semakin banyak lulusan dengan tingkat pendidikan tinggi yang siap memasuki dunia kerja tidak dapat memperoleh pekerjaan sehingga pada akhirnya menyebabkan semakin banyak jumlah pengangguran di Kota Samarinda walaupun tingkat pendidikan masyarakatnya juga selalu meningkat selama kurun waktu tahun 2005 hingga 2014. Hasil ini sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Pulau Jawa. Hasil penelitian ini bertentangan dengan prediksi. Artinya bahwa pendidikan yang tinggi belum tentu menjamin mengurangi pengangguran yang terjadi. Jadi, hipotesis yang menyatakan diduga pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran di Pulau Jawa ditolak.

Investasi atau penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha dan dapat disimpulkan Pada hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang cukup signifikan.

Hubungan antara investasi dan pengangguran dapat dilihat berdasar teori

harrod Domar dalam Prayuda et al., (2015). Harrod Domar berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kapasitas produksinya maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin banyak. Dengan begitu perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya sehingga dapat memperkecil angka tingkat pengangguran dalam suatu wilayah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fauziyah (2018) dimana Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara statistik PMDN berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dimana Penanaman Modal Dalam Negeri juga salah satu faktor dari beberapa yang mempengaruhi pengangguran terbuka. Penanaman modal dalam negeri merupakan penggunaan kekayaan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung guna menjalankan suatu usaha. Hal ini akan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional.

Pada hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Artinya berapapun angka Penanaman Modal Asing tidak akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Pulau Jawa. Tidak sedikit investor asing yang menanamkan modalnya yang mengarah kepada teknologi, sehingga tidak perlu penambahan tenaga kerja. Secara umum, peningkatan investasi, meski menyerap tenaga kerja, belum cukup untuk menurunkan pengangguran. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Delis et al., (2015), Dari hasil regresi menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan FDI

berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran. Ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi prob (*f*-statistic) sebesar $0.0017 < 0.05$ yang berarti bahwa seluruh variabel dependen mempengaruhi variabel independen. Sehingga dapat diartikan bahwa apabila seluruh variabel ini meningkat maka pengangguran juga akan menurun. Sebaliknya apabila seluruh variabel ini menurun maka pengangguran juga akan mengalami meningkat.

Penelitian Fauziyah (2018) dimana Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara statistik PMDN berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka dimana Penanaman Modal Dalam Negeri juga salah satu faktor dari beberapa yang mempengaruhi pengangguran

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa ketiga variabel yaitu pendidikan dan investasi yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing ternyata berpengaruh terhadap pengangguran di Jawa Sehingga hipotesis keempat yang berbunyi diduga pendidikan, investasi yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh secara simultan terhadap pengangguran dapat diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan diskusi hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai hubungan antara pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, baik secara parsial maupun simultan selama tahun 2015-2017 untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran di pulau Jawa. Artinya,

berapapun besarnya koefisien pendidikan, maka tidak akan berpengaruh terhadap pengangguran di pulau Jawa..

2. Investasi yang berupa penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pengangguran di pulau Jawa. Artinya dengan penanaman modal dalam negeri yang meningkat yang semakin tinggi akan menurunkan pengangguran di pulau Jawa.
3. Investasi yang berupa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran di pulau Jawa. Artinya, berapapun besarnya koefisien penanaman modal asing, maka tidak akan berpengaruh terhadap pengangguran di pulau Jawa.

Saran

Setelah diperoleh hasil dan diskusi dari penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Dikarenakan pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran di pulau Jawa, maka diperlukan kajian mendalam dan khusus terhadap penyebab utama pendidikan. Khususnya mereka yang berada pada usia wajib belajar 12 tahun. Khususnya untuk pendidikan menengah atas yang dipersiapkan untuk menempuh jalur pendidikan yang lebih tinggi.
2. Dikarenakan Investasi yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pengangguran di pulau Jawa, maka diperlukan perhatian khusus pada jumlah dan bentuk penanaman modal dalam negeri. Selain itu, meningkatkan jumlah investasi yang berasal dari penanaman modal dalam negeri seperti proyek padat karya, pengangguran dapat terus berkurang.
3. Dikarenakan Investasi yang terdiri dari penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap pengangguran di pulau Jawa maka diperlukan kajian mendalam dan khusus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi investasi yang berupa penanaman modal asing.

Khususnya investasi asing yang memberikan dampak negatif terhadap perekonomian suatu daerah ataupun negara.

Investigation. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

DAFTAR PUSTAKA

- Delis, A., Mustika, C., & Umiyati, E. (2015). Pengaruh FDI terhadap Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia 1993-2013. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(1).
- Fauziyah, R. N. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2010-2015.
- Prayuda, M. G., Dewi, U., & Henny, M. (2015). Pengaruh Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(1), 44590.
- Ramdhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda. *INOVASI*, 13(1), 1-18.
- Suprayitno, I. J., & Solichatun, S. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Debit Air Menggunakan Model Group